



**JPPK**

**Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan**  
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 136-142  
E-ISSN : 3109-9297 | Email : [jurnaljppk@gmail.com](mailto:jurnaljppk@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PBL) DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG**

**Suti Wahyuni<sup>1</sup>, Diana Widhi Rachmawati<sup>2</sup>, Hendri Gunawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [sutiwahyuni919@gmail.com](mailto:sutiwahyuni919@gmail.com)

**Received:** 22 September 2025 **Revised:** 19 November 2025 **Accepted:** 20 Desember 2025

**Published:** 24 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/0rhz0218>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) efektif dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi, khususnya mengenai materi koperasi, di kelas X SMA Negeri 1 Palembang. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data utama melalui observasi dan wawancara. Model Project Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan yang memprioritaskan keterlibatan siswa, di mana proses belajar terjadi melalui proyek yang dirancang untuk menyelesaikan masalah yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua tahapan Project Based Learning (PBL), dimulai dari identifikasi permasalahan nyata terkait koperasi sekolah (seperti manajemen simpan pinjam dan distribusi Sisa Hasil Usaha/SHU), perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil kerja. Siswa nampak bersemangat dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk selama diskusi kelompok dan pencarian informasi melalui internet. Hasil wawancara mengonfirmasi bahwa guru berpendapat Project Based Learning (PBL) sangat sesuai diterapkan pada topik koperasi karena memberikan pengalaman belajar yang langsung. Kebanyakan siswa lebih menikmati proses pembelajaran ini dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

**Kata Kunci:** Project Based Learning (PBL) koperasi, hasil pembelajaran, ekonomi.

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to assess the extent to which the implementation of the Project Based Learning (PBL) model is effective in Economics learning, particularly regarding cooperative materials, in Class X at SMA Negeri 1 Palembang. The method applied is descriptive qualitative, with the main data collection techniques through observation and interviews. The Project Based Learning (PBL) model is an approach that prioritizes student involvement, where the learning process occurs through projects designed to solve existing problems. Observation results show that the teacher has carried out all stages of Project Based Learning (PBL), starting from identifying real problems related to the school cooperative (such as savings and loan management and the distribution of Remaining Operating Results/SHU), planning, implementation, to the presentation of work results. Students appeared enthusiastic and more actively involved in the learning process, including during group discussions and information searches on the internet. Interview results confirmed that teachers believe Project Based Learning (PBL) is very suitable to be applied to the topic of cooperatives because it provides direct learning experiences. Most students enjoy this learning process more compared to traditional teaching methods.*

**Keywords:** Project Based Learning (PBL), cooperatives, learning outcomes, economics.

Copyright © 2025, Author

*This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ekonomi merupakan suatu aspek yang mampu mengembangkan daya imajinasi dan keterampilan hidup bagi setiap orang (Abarang & Belajar, 2022). Pendidikan Ekonomi di tingkat menengah merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kepada para pelajar pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memahami realitas ekonomi yang terjadi setiap hari. Konsep ekonomi kreatif merupakan ide ekonomi yang berakar pada kemampuan serta bakat setiap individu (Hasan et al., 2018). Pada jenjang sekolah menengah atas, Pendidikan Ekonomi tidak hanya menekankan pada pengertian dasar mengenai ekonomi, melainkan juga mendorong siswa untuk berpikir analitis, mengambil keputusan yang rasional, serta memahami peran mereka sebagai bagian dari pelaku ekonomi dalam masyarakat.

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dimanage dari pengajar karena peserta didik dapat melaksanakan aktivitas pendidikan (Tahsinia et al., 2022). Pembelajaran terjadi sebagai interaksi antara murid dan, pengajar serta materi ajar dalam sebuah konteks pendidikan yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam mencapai keterampilan yang diharapkan (Mardani et al., 2021).

Model belajar menggunakan pendekatan Project Based Learning (PBL) adalah suatu teknik yang mengutamakan keterlibatan siswa, di mana pengalaman belajar terjadi melalui proyek yang direncanakan untuk mengatasi masalah yang ada. Dalam PBL, siswa diberikan peluang untuk melakukan eksplorasi yang mendalam, bekerja sama satu sama lain, dan menghasilkan produk nyata sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Tahsinia et al., 2022). Model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah metode yang melibatkan peserta didik dalam mencari cara untuk menyelesaikan masalah nyata (Noviati & Belajar, 2022). Project Based Learning (PBL) adalah strategi belajar yang inovatif, menyediakan pengalaman pendidikan yang autentik melalui pelaksanaan proyek yang disusun berdasarkan berbagai permasalahan yang relevan. Siswa diberi motivasi untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis, melakukan percobaan, menghasilkan produk, dan menyampaikan hasil sebagai indikasi pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari.

*Problem Based Learning (PBL)* adalah cara yang ampuh tentang mengajarkan cara berpikir yang luar biasa melalui kondisi yang berfokus pada masalah yang mencakup juga dalam aspek pembelajaran tentang cara belajar (Magdalena, 2016). Model pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) hadir sebagai salah satu alternatif untuk menangani permasalahan tersebut. PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2020).

Pada materi koperasi, Project Based Learning (PBL) bisa dilakukan lewat berbagai aktivitas seperti kunjungan ke koperasi sekolah, tentang kegiatan koperasi, pembuatan simulasi pendirian koperasi, analisis fungsi koperasi dalam ekonomi lokal, hingga penyusunan proposal untuk pengembangan usaha koperasi. Aktivitas tersebut memberikan peluang kepada siswa untuk melihat secara langsung cara kerja koperasi, bagaimana pengurus menjalankan tugasnya, serta bagaimana anggota merasakan manfaat dari koperasi. Dengan demikian, pemahaman pelajar tidak hanya berlandaskan teori, meskipun juga melalui pengalaman belajar apa bersifat nyata dan relevan.

SMA Negeri 1 Palembang sebagai salah satu sekolah menengah atas di mana memiliki tekad karena meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Pengajar Ekonomi di institusi ini telah mulai berupaya mengintegrasikan PBL dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa. Namun, hingga saat ini, hanya ada sedikit penelitian yang secara spesifik membahas seberapa besar pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa dalam materi koperasi. Padahal, hasil-hasil penelitian tersebut sangat diperlukan sebagai dasar dalam membuat keputusan dan mengembangkan strategi pembelajaran di masa yang akan datang.

Berikut pertanyaan yang harus dirumuskan:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi koperasi setelah diterapkannya model pembelajaran PBL?

## Tinjauan Pustaka

### a) *Project Based Learning (PBL)*

*Project Based Learning (PBL)* merupakan cara pengajaran di mana menjadikan siswa sebagai terfokus utama dalam proses belajar, dengan penekanan pada kegiatan belajar yang menghasilkan sebuah produk di akhir (Sosial et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode yang mengutamakan siswa, di mana siswa berhadapan dengan berbagai tantangan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menemukan solusi karena mengatasi masalah tersebut (Tan, 2003; Rusman, 2010). *Project Based Learning (PBL)* ialah pembelajaran metode yang menekankan pemakaian masalah aktual sebagai latar belakang untuk siswa guna mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan memahami konsep serta pengetahuan (Safithri & Huda, 2021). Pendekatan *Project Based Learning (PBL)* adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada masalah di mana pendidik berusaha untuk menghubungkan tantangan yang dihadapi siswa dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan pentingnya belajar ekonomi dan mendapatkan informasi baru yang lebih relevan (Arief & Sudin, 2016).

### b) Pengertian tentang ekonomi

"Ekonomi" berasal dari kata Yunani, terdiri dari kata "oikos", yang berarti merujuk pada keluarga atau rumah tangga, serta "nomos" yang berarti standar atau peraturan. Dengan begitu, definisi keuangan secara harfiah yaitu pengelolaan rumah atau peraturan yang mengatur kondisi rumah tangga (Kosanke, 2019). Ekonomi adalah salah satu cabang tentang sosial yang mengetahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, penyebaran, dan penggunaan barang serta layanan (Studi et al., 2022). Ekonomi adalah suatu bidang studi sosial yang mengetahui tindakan orang-orang dalam memanfaatkan daya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apapun yang sangat terhingga.

### c) Materi koperasi

#### 1) Pengertian tentang koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip koperasi dan merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Perusahaan koperasi merupakan suatu model kolaborasi yang dilakukan secara sukarela dan memiliki karakteristik kekeluargaan, di mana sekelompok individu bekerja sama untuk mencapai keuntungan kolektif. Di sisi lain, koperasi sekolah adalah jenis usaha yang dibentuk dalam konteks pendidikan, dengan pengurus dan anggotanya terdiri dari para pendidik serta siswa (Indriyani & Maulidah, 2024). Koperasi merupakan sebuah lembaga ekonomi di mana anggotanya berperan sebagai pemilik serta konsumen utama. Organisasi ini diciptakan untuk memberikan hak kepada para anggotanya dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi yang muncul setiap hari (Aripin et al., 2022).

#### 2) Sejarah Perkembangan Koperasi

Menurut (Amelliyah et al., 2025) sejarah perkembangan koperasi dapat di bedakan menjadi 3 yaitu:

- a) Perkembangan koperasi masa kolonian Belanda (10 %)
- b) Perkembangan koperasi masa penjajahan jepang (15 %)
- c) Perkembangan koperasi masa setelah kemerdekaan (75 %)

#### 3) Landasan dan Asas Koperasi

##### a) Dasar undang – undang koperasi

Koperasi memiliki dua dasar undang – undang, antara lain:

- 1) Ideologi pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia, memberi inspirasi seluruh aspek kehidupan nasional dan internasional, termasuk di dalamnya kegiatan berkoperasi.

- 2) UUD 1945, Khususnya Pasal 33 secara eksplisit menyebutkan peran koperasi dalam perekonomian nasional. Ayat (1) dan (3) pasal ini sangat relevan dengan keberadaan dan fungsi koperasi
  - b) Prinsip koperasi
    - 1) Koperasi yang berbasis kekeluargaan maksudnya koperasi beroperasi secara kolektif.
- 4) Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi di Indonesia adalah untuk memperbaiki kualitas hidup anggotanya, dengan fokus khusus pada elemen fisik dan mental. Pengertian ini meliputi upaya untuk mendukung perkembangan positif dalam kehidupan masing-masing individu serta komunitas anggota dan masyarakat secara keseluruhan (Nasution et al., 2024). Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan, dan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional.

## **METHOD**

Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai model *Project Based Learning (PBL)* dalam materi ekonomi terkait materi koperasi di SMA Negeri 1 Palembang. Tujuan utama dari metode ini untuk mengamati fenomena secara autentik, sesuai dengan keadaan industri saat ini. Metode kualitatif dipilih karena tujuan utama ini adalah untuk memahami serta menganalisis pandangan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis model *Project Based Learning (PBL)* yang berkaitan dengan materi koperasi.

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- Observasi

Observasi mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan catatan tentang kondisi atau perilaku objek yang menjadi fokus (Sugiono & Prof. Dr, 2024). Observasi sekolah merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap aktivitas pembelajaran, perilaku siswa, kinerja guru, serta kondisi lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, evaluasi, atau pengambilan keputusan (Joesyiana, 2018). Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai perilaku individu atau untuk memahami berlangsungnya suatu aktivitas yang sedang diperhatikan, baik dalam konteks aslinya maupun dalam konteks yang telah diciptakan (Ridhani et al., n.d.).

- Wawancara

Wawancara adalah suatu sarana komunikasi di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan kepada seorang responden guna mendapatkan informasi, pengetahuan, atau data tertentu (Sugiono & Prof. Dr, 2024). Tujuan utama adalah untuk menyelidiki isu, serta memperoleh informasi yang seakurat mungkin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran ekonomi mengenai koperasi di siswa kelas X dari SMA Negeri 1 Palembang dengan penggunaan model *Project Based Learning (PBL)*. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara terencana, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- Aktivitas Pengajar dalam *Project Based Learning (PBL)*.

Guru terlihat menerapkan seluruh tahapan pembelajaran, dimulai dari pengenalan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil. Pada awal pembelajaran, guru mengawali dengan pemicu berupa masalah nyata yang berkaitan dengan koperasi sekolah, seperti cara pengelolaan simpan pinjam dan distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini berfungsi sebagai rangsangan agar siswa dapat lebih memahami konteks permasalahan yang diajukan.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD). Selama pembelajaran berlangsung, guru lebih sebagai fasilitator, yang membimbing kelompok yang menghadapi kendala, memberikan arahan

mengenai pengerjaan tugas serta mendorong siswa untuk melakukan secara bersama - sama. Guru juga tampak melakukan penilaian formatif secara berkesinambungan dengan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja sementara dari setiap kelompok.

- Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran.

Observasi menunjukkan bahwa para siswa terlihat sangat bersemangat dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada saat diskusi kelompok, mereka saling menukar ide mengenai struktur koperasi, fungsi yang dimiliki koperasi, serta keuntungan yang dirasakan oleh anggota. Sebagian besar siswa turut serta dalam pencarian informasi melalui internet.

Selama kegiatan berlangsung, beberapa siswa terlihat mengambil inisiatif sebagai pemimpin kelompok, mengatur pembagian tugas, serta memastikan bahwa anggota lainnya memahami tanggung jawab masing-masing. Siswa yang biasanya tidak aktif dalam pembelajaran tradisional mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran materi yang belum di pahami. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Wawancara dijalankan selama proses pembelajaran Ekonomi tentang koperasi di kelas X SMA Negeri 1 Palembang dengan menerapkan model *Project Based Learning (PBL)*. Melalui pengamatan yang dilakukan dengan cara yang terstruktur, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- Wawancara dengan Guru Ekonomi

Data dari wawancara menunjukkan bahwa para pengajar menilai *model Pembelajaran Project Based Learning (PBL)* sangat sesuai dengan topik koperasi karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan sesuai dengan konteks. Para guru mengungkapkan bahwa:

- *Model Project Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa untuk memahami konsep koperasi melalui pengalaman langsung.
- Siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan fokus.
- Kegiatan belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka berpikir kritis serta kemampuan komunikasi mereka.

Meskipun memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah, para guru merasa bahwa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

- Wawancara dengan Siswa

Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih menikmati proses pembelajaran yang memanfaatkan model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* sebanding dengan metode tradisional. Dalam wawancara siswa menyatakan hal – hal berikut.

- Pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara, serta menghasilkan produk yang nyata.
- Mereka merasa lebih memahami materi mengenai koperasi karena mempelajarinya melalui pengalaman praktik, bukan sekadar teori yang terdapat dalam buku.
- Para siswa merasa termotivasi untuk berkontribusi karena dilakukan dalam kelompok dan setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas.

## Pembahasan

### 1. Bagaimana Belajar Siswa pada Materi Koperasi Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik menunjukkan kemajuan dalam keterampilan:

#### a. Pemahaman Konsep

Para siswa mampu memahami pengertian koperasi, tujuan yang ingin dicapai koperasi, serta peran yang dimainkan koperasi bagi anggotanya. Dalam pembelajaran, mereka dapat menghubungkan dengan teori koperasi, yang menunjukkan bahwa mereka memahami dengan baik tentang materi tersebut.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa untuk menemukan masalah yang nyata dalam pengelolaan koperasi di sekolah, seperti sistem pencatatan, cara simpan pinjam, atau hambatan modal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bukan hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menganalisis situasi yang terjadi di lapangan.

c. Kemampuan Kerja Sama

Karena *Project Based Learning (PBL)* dilakukan dalam kelompok, siswa belajar untuk membagi tugas, menyelesaikan konflik, serta mencapai tujuan secara kolektif. Aktivitas ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan sosial siswa.

d. Kemampuan Komunikasi

Pada saat *Project Based Learning (PBL)* siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, menjelaskan temuan, menjawab pertanyaan, serta mempertahankan argumen mereka. Ini menunjukkan bahwa PBL memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi akademik.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kemajuan setelah penerapan *Project Based Learning (PBL)*. Mereka tidak hanya memahami aspek teori koperasi, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan praktik yang ada di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Tahsinia et al. (2022) dan Safithri & Huda (2021) yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

## REFERENSI

- Abarang, N. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Amelliyah, F., Firmansyah, M. M., & Inda, P. T. (2025). Sejarah perkembangan koperasi di Indonesia: Dari masa kolonial hingga era modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(6).
- Arief, H. S., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan motivasi belajar Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 141–150.
- Aripin, M. N., Handani, S. S., & Mustika, D. (2022). Pengembangan sekolah di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 32–57.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 81–86.
- Indriyani, K., & Maulidah, N. (2024). Koperasi sekolah sebagai sarana mengembangkan jiwa entrepreneur siswa di SMK PGRI Batang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–8.
- Kosanke, R. M. (2019). *Judul Buku/Artikel Kosanke*. [Sertakan Nama Penerbit/Jurnal], 7–22.
- Magdalena, R. (2016). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 5 kelas XI Kota Samarinda tahun ajaran 2015. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 299–306.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, R., & Hasyim, P. (2024). Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics and Financial Journal*, 3(2), 522–530. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.160>

- Noviati, W. (2022). Analisis hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Safithri, R., & Huda, N. (2021). Pengaruh penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah berdasarkan self efficacy siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346.
- Supriatna, E. (2020). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*. [Sertakan Volume/Halaman jika ada].
- Tahsinia, J., Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 167–175.
- Wulandari, D. I. (2022). Peningkatan perekonomian di Indonesia melalui pasar bebas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2, 96–112.